

LAPORAN PROGRAM PPM



JUDUL:

**PELATIHAN PENGEMBANGAN RANCANGAN PEMBELAJARAN
SOFT SKILLS TERINTEGRASI BAGI GURU-GURU MGMP SMK
KELOMPOK PARIWISATA BOGA DI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Siti Hamidah

Yuriani

Sri Palupi

Dibiayai oleh Dana DIPA UNY Tahun Anggaran 2013
sesuai Surat perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)
REGULER Nomer:583a/PM-Reg/UN34.21/2013, Tanggal 17 Juni 2013
Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN
HASIL AKHIR LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Tahun Anggaran 2013

- A Judul Kegiatan : Pelatihan Pengembangan Rancangan Pembelajaran *Soft Skills* Terintegrasi Bagi Guru-Guru MGMP SMK Kelompok Pariwisata Boga Di Kabupaten Sleman
- B Ketua Tim Pelaksana : Dr. Siti Hamidah.M.Pd
- C Anggota Pelaksana : Sri Palupi, M.Pd
Yuriani, M.Pd

D. Hasil Evaluasi:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah/belum** sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM
2. Sistematika laporan **telah/belum** sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman LPPM Universitas Negeri Yogyakarta
3. Hal-hal yang lain **telah/belum** memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal

E. Kesimpulan

laporan dapat **diterima/belum** dapat diterima

Yogyakarta. 27 November 2013

Mengetahui/Menyetujui
Ketua LPPM UNY,

Kapus PPKN dan PWT

Prof. Dr. Anik Ghufron
NIP 19621111 198803 1 001

Tri Atmanto, M.Si
NIP 19650129 199101 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan RahmatNya, sehingga laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang Pelatihan Pengembangan Rancangan Pembelajaran *Soft Skills* Terintegrasi Bagi Guru-Guru MGMP SMK Kelompok Pariwisata Boga Di Kabupaten Sleman tersusun

Tersusunnya laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Universitas Negeri Yogyakarta dalam hal ini Rektor dan jajarannya yang tekah memberi dana untuk kegiatan PPM
2. Bapak Prof. Dr. Anik Ghufron, selaku ketua LPPM UNY yang telah membantu dalam kelancaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat
3. Para guru-guru MGMP SMK Kelompok Pariwisata Boga di Kabupaten Sleman Yogyakarta
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

Semoga Allah S.W.T. memberi balasan kepada semua pihak yang telah memberi bantuan demi kelancaran kegiatan. Kami menyadari meskipun laporan ini kurang sempurna, namun kami berharap mudah-mudahan laporan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 27 Oktober 2013

Tim Pengabdi

Dr. Siti Hamidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN		iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A Analisis Situasi	1
B Tinjauan Pustaka	3
C Identifikasi dan Rumusan Masalah		8
D Tujuan Kegiatan PPM	9
E Manfaat Kegiatan PPM	9
BAB II METODE KEGIATAN PPM	11
A Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	11
B Metode kegiatan PPM	11
C Langkah-langkah kegiatan PPM	12
D Faktor Pendukung dan Penghambat	13
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	14
A Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	14
B Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	14
BAB IV PENUTUP	18
A Simpulan	18
B Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Topik Perencanaan Hidangan	7
Tabel 2	Materi kegiatan pelatihan	14
Tabel 3	Pendapat peserta tentang pelatihan pengembangan RPP berbasis <i>soft skills</i>	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Enam topik dan Sub topik yang merupakan aktivitas kerja dalam bidang boga	5
----------	---	-------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Surat Perjanjian Pelaksanaan kegiatan (Kontrak)
lampiran	2	Daftar Hadir Peserta Kegiatan
Lampiran	3	Berita acara dan Daftar hadir Seminar Awal
Lampiran	4	Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Akhir
Lampiran	5	Foto kegiatan
Lampiran	6	Materi pelatihan
Lampiran	7	Instrumen evaluasi pelaksanaan kegiatan PPM

**PELATIHAN PENGEMBANGAN RANCANGAN PEMBELAJARAN
SOFT SKILLS TERINTEGRASI BAGI GURU-GURU MGMP SMK
KELOMPOK PARIWISATA BOGA
DI KABUPATEN SLEMAN SITI
HAMIDAH, SRI PALUPI, YURIANI**

Ringkasan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru-guru SMK Pariwisata boga Kabupaten Sleman yang tergabung dalam MGMP dalam hal: 1) mengembangkan RPP sesuai dengan mata pelajaran bidang Boga terpilih, 2) mengembangkan alat evaluasi sesuai dengan topik terpilih.

Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru Kelompok Pariwisata Boga di Kabupaten Sleman yang terdiri dari SMK Negeri Godean, SMK Muhammadiyah Moyudan, SMK Budi Mulya, SMK Negeri Prambanan, SMK Ma'arif. Materi pokok adalah: 1) Konsep *soft skills* dan perilaku *soft skills*, 2) Konsep *hard skills*, 3) Pengembangan RPP, 4) Pengembangan alat evaluasi belajar. Metode PPM yang digunakan adalah: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Bimbingan.

Hasil Pelatihan dan bimbingan: 1) dimilikinya pemahaman tentang *soft skills* terintegrasi, 2) dimilikinya pemahaman tentang rambu-rambu pengembangan RPP *soft skills* terintegrasi, 3) dimilikinya keterampilan pengembangan RPP *soft skills* terintegrasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, 4) dimilikinya pemahaman tentang pengembangan alat evaluasi *soft skills*, 5) dimilikinya keterampilan alat evaluasi *soft skills* terintegrasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

kata kunci: *Soft Skills*, RPP, terintegrasi

TRAINING DEVELOPMENT FOR DESIGN OF INTEGRATED
LEARNING SOFT SKILLS FOR TEACHERS MGMPs
TOURISM GROUP SMK BOGA
IN THE DISTRICT SLEMAN

Abstract

Siti Hamidah, Sri Palupi, Yuriani

Training activities conducted by a team of devotees is aimed at improving the ability of teachers vocational culinary Tourism in Sleman Regency MGMP incorporated in terms of: 1) develop lesson plans in accordance with the subject are selected subjects, 2) develop an evaluation tool according to the selected topic.

This event was attended by a group of teachers Culinary Tourism in Sleman district consisting of Godean SMK, SMK Muhammadiyah Moyudan,

SMK Budi Mulya, Prambanan SMK, SMK Maarif. Subject matter are: 1) The concept of soft skills and behavioral soft skills, 2) The concept of hard skills , 3) RPP Development, 4) The development of an evaluation tool of learning. PPM methods used are: Lecture, Questions & Answers, Discussion and Guidance.

The results of training and guidance: 1) it has an integrated understanding of soft skills, 2) possesses an understanding of the guidelines development RPP integrated soft skills, 3) possesses the skills development of soft skills integrated lesson plans in accordance with the subject matter, 4) dimiliknya understanding of the development evaluation tool of soft skills, 5) possesses skills soft skills evaluation tool integrated in accordance with the subject matter.

Key words: Soft Skills, lesson plans, integrated

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran dalam kegiatan PPM Pelatihan Pengembangan Rancangan Pembelajaran *Soft Skills* Terintegrasi ini adalah Guru-Guru MGMP SMK Kelompok Pariwisata Boga Di Kabupaten Sleman yang berjumlah 25 orang. Kelompok MGMP SMK Kelompok Pariwisata Boga ini terdiri dari lima SMK meliputi: SMK Godean, SMK Muhammadiyah Moyudan, SMK Negeri Prambanan, SMK Budi Mulya, SMK Maarif. Sebagai ketua kelompok MGMP ini adalah Dra Rento Damanayanti yang berasal dari SMK Godean.

Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa PPL yang berada di SMK Muhammadiyah Moyudan sebagai peserta dan panitia, sehingga mahasiswa PPL memiliki pengalaman membuat RPP terintegrasi yang nantinya akan digunakan saat mengajar. Hal ini dimungkinkan karena Pelaksanaan kegiatan PPM ini bersamaan dengan kegiatan PPL mahasiswa dan mengambil tempat di SMK Muhammadiyah Moyudan, .

B. Metode Kegiatan PPM

Metode pelatihan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program antara lain sebagai berikut:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep *soft skills* dan *hard skills*, prosedur penurunan perilaku *soft skills*, dan prosedur pengembangan RPP. Dengan metode ini diharapkan peserta dapat menentukan *soft skills* dan *hard skills* yang akan dilatihkan, serta menyusun RPP terintegrasi dengan memperhatikan munculnya *soft skills* terintegrasi pada tujuan, strategi pembelajaran dan alat evaluasi.

2. Latihan dengan bimbingan

Pada metode ini peserta diminta membuat RPP terintegrasi secara individual dengan bimbingan Tim PPM yang terdiri dari Dr. Siti Hamidah, Sri Palupi M.Pd serta Yuriani M.Pd. Dengan cara ini peserta lebih memahami dan mampu membuat RPP terintegrasi. Selain itu Tim dapat memberikan penjelasan ulang dan pengarahan bagaimana mengkaitkan antara Kompetensi Inti dengan kebutuhan *soft skills*, penulisan tujuan pembelajarn terintegrasi, penetapan strategi pembelajaran dan penetapan alat evaluasi.

3. Presentasi

Kegiatan PPM ini diakhiri dengan presentasi hasil RPP terintegrasi yang telah dibuat peserta. Dengan cara ini Tim PPM dapat melakukan evaluasi kegiatan pengembangan RPP terintegrasi pada semua peserta. Selain itu Tim PPM dapat memberi masukan dan saran perbaikan pada RPP yang belum betul.

C. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Adapun langkah-langkah kegiatan PPM yang dilakukan Tim Pengabdi adalah pelatihan intensif dengan rincian materi pelatihan sebagai berikut:

Tabel 2. Materi kegiatan pelatihan

Tatap muka	Materi	Media	Metode	Waktu
I	Konsep dasar <i>soft skills</i> terintegrasi. Prinsip-prinsip dasar pengintegrasian	Makalah	Ceramah dan tanya jawab	120'
II	Pengembangan RPP <i>soft skills</i> terintegrasi	Makalah	Ceramah, diskusi, contoh kasus dan tugas	200'
III	Pengembangan alat evaluasi terintegrasi	Makalah	Ceramah, diskusi contoh kasus dan tugas	200'
IV	Evaluasi hasil	Rambu-rambu penilaian	Presentasi	200'
V	Presentasi tugas dan evaluasi		Evaluasi tugas	400'

D. Indikator Keberhasilan.

Pertama: Post test lisan--80%, peserta dapat menjawab pertanyaan dari tim pengabdian, Kedua: Tes perbuatan--80%, peserta mampu membuat RPP berbasis *soft skills* dan mempresentasikan.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Berbagai faktor pendukung yang berpengaruh sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah a) adanya kerja sama yang baik antara tim pengabdian dengan pengurus MGMP kelompok Pariwisata Boga, b) Kesiapan para peserta untuk mengikuti kegiatan, c) motivasi peserta pelatihan untuk terlibat pada semua kegiatan

2. Faktor Penghambat

Secara teknis tidak ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Artinya dari awal pelaksanaan kegiatan, penyusunan materi dan evaluasi akhir dapat dilaksanakan dengan baik. Namun demikian karena kegiatan guru-guru yang tergabung dalam MGMP ini yang relatif padat maka sering ada masalah dalam koordinasi waktu dan peserta pelatihan. Namun masalah tersebut dapat teratasi dengan adanya bantuan dari pengasuh dan pimpinan panti, sehingga pelatihan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana.

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pembelajaran *soft skills* di tingkat kelas merupakan suatu keharusan, lebih-lebih untuk pembelajaran Boga. Kebutuhan ini terkait dengan pembentukan sikap profesional lulusan. Salah satu tuntutan sikap profesional pekerja bidang produksi (Wiley John & Sons. 1983:8): 1) *positive attitude toward the job* hal ini terlihat pada perilaku bekerja yang cekatan, efisien, rapi, bersih, aman serta bangga terhadap pekerjaannya, 2) *staying power* menunjukkan kekuatan baik fisik, mental, stamina dan kesehatan terjaga, serta keinginan bekerja keras. 3) *ability to work with people* adalah mampu bekerja dalam tim dan selalu bekerja sama. Tidak egois, merendahkan pekerjaan teman sekerja, iri hati, dengki, dan mampu mengontrol diri. 4) *eagerness to learn*, mau belajar sepanjang waktu, bereksperimen. 5) *experience*, menggunakan pengalaman kerja sebagai media peningkatan diri, dengan berlatih sambil bekerja akan semakin meneguhkan profesionalitas. 6) *dedication to quality*, selalu menjunjung tinggi kualitas makanan sehingga mampu menghantarkan menjadi seorang “*gourmet food*”. 7) *good understanding of the basic* penguasaan ini akan menolong untuk bekerja terbaik dan penuh inovasi selanjutnya akan menjadi seorang chef yang brilliant. Dengan demikian SMK Boga harus mampu menterjemahkan kebutuhan *soft skills* industri kedalam pembelajaran.

Kebutuhan tersebut semakin dirasakan ketika sekolah berhadapan dengan kenyataan segera diberlakukannya kurikulum 2013. Dengan nyata-nyata disebutkan dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran SMK berbasis proyek, sekolah terbuka bagi siswa dengan jam pelajaran lebih lama, ada keseimbangan antara penguasaan kompetensi *hard skills* dan *soft skills*, sehingga diperlukan kultur sekolah yang kondusif. Muatan *soft skills* yang diharapkan terjadi adalah: 1) Kemampuan berkomunikasi, 2) Kemampuan berpikir jernih dan kritis, 3) Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, 4) Kemampuan

menjadi warga negara yang efektif, 5) Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, 6) Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, 7) Memiliki minat luas mengenai hidup, 8) Memiliki kesiapan untuk bekerja, 9) Memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya (Dokumen kurikulum 2013).

Keadaan ini memunculkan kerisauan bagi sebagian besar guru SMK Boga khususnya kelompok MGMP bidang produktif, terutama terkait dengan kesiapan mereka untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Guru harus mampu mengelola pembelajaran *soft skills* terintegrasi, mulai dari perancangan, implementasi dan evaluasi. Guru sebagai pelaku pembelajaran harus mampu mengembangkan ide-ide kreatif, inovatif dan rancangan pembelajaran menjadi proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (Menyimak, Melihat, Membaca, Mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, mengkomunikasikan. (Dokumen kurikulum 2013).

Usaha-usaha yang dilakukan oleh sebagian guru kelompok MGMP bidang produktif belum mampu memberi hasil. Atau dengan kata lain belum ada pengetahuan yang memadai untuk menterjemahkan tuntutan *soft skills* kurikulum ataupun industri kedalam materi ajar, mengembangkan materi ajar terintegrasi, mengelola pembelajaran, mengembangkan alat evaluasi,

Walaupun sebenarnya kerisauan tentang ketidak mampuan mengelola pembelajaran *soft skills* terintegrasi ini sudah dirasakan lama. Hal ini terungkap saat wawancara dengan beberapa guru anggota MGMP. Usaha yang dilakukan selama ini memberi wawasan dan melatih beberapa *soft skills* seperti: disiplin, tanggung jawab, komunikasi, namun hasilnya belum memuaskan. Demikian halnya dengan pembimbingan di kelas dan tata cara evaluasinya, hampir semuanya mengatakan belum mempunyai pengalaman yang memadai. Oleh karena itu sangatlah tepat memberi pelatihan pengembangan rancangan pembelajaran *soft skills* terintegrasi kepada guru-guru MGMP SMK Pariwisata Boga. Selain itu kegiatan ini juga dimaksudkan untuk sosialisasi hasil penelitian disertasi tentang model pembelajaran *soft skills* terintegrasi bagi siswa SMK Boga.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengembangan *soft skills* Terintegrasi

Soft skills adalah sekelompok sifat kepribadian, ataupun kemampuan yang diperlukan seseorang agar secara efektif dapat bekerja ditempat kerja, dan meningkatkan diri (wikipedia, com. 2008: 1; Kelly, tth: 5; Leung, 2008: 1; Lynch, tth: 419). *Soft skills* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk didalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreatifitas, dan kemampuan presentasi (Kaipa, tth: 5-6). *Soft skills* adalah *skills* yang memungkinkan seseorang meraih potensi dirinya dan menggunakan pengetahuannya secara bermanfaat dan terintegrasi dalam kehidupannya. (Yate, 2005: 1). *Soft skills* adalah kombinasi perilaku, yang meliputi sikap dan motivasi yang menggerakkan perilaku. (Helmlinger, tth: 2). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *soft skills* merupakan sifat kepribadian yang menjadi kunci meraih kesuksesan dan berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dalam bekerja. *Soft skills* yang dikembangkan (Siti Hamidah 2011) strategi berfikir, kemampuan untuk selalu belajar, bekerja dalam tim, komunikasi, kemampuan memahami potensi diri, dan memahami orang lain

Pembelajaran *soft skills* terintegrasi dimaksudkan untuk menggabungkan antara bidang jasa boga sebagai materi *hard skills* dengan *soft skills* yang dilatihkan. Pengembangan model integrasi ini menggunakan model integrasi *nested* dan *connected*. Pemilihan model pembelajaran integrasi *nested* dan *connected* dimaksudkan untuk pengembangan *multi skills* dan multi target yang dilaksanakan terintegrasi pada tugas, topik, unit ataupun *skills*. Artinya pada saat yang bersamaan siswa belajar mengaitkan *skills* pekerjaan atau tugas dengan *soft skills* yang dilatihkan.

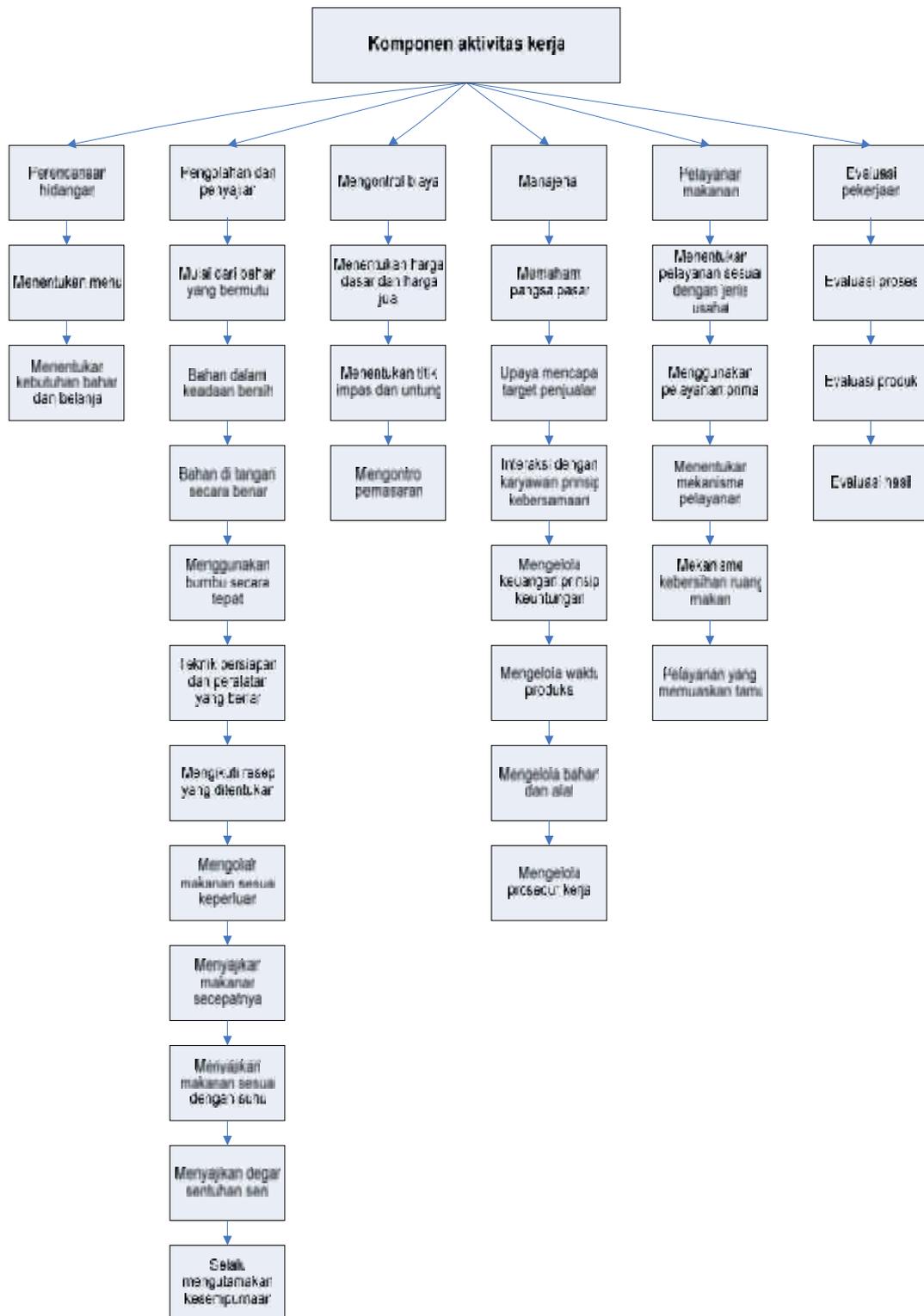
Pembelajaran *soft skills* terintegrasi merupakan bentuk pembelajaran yang tidak memerlukan perancangan secara khusus, artinya sejalan dengan RPP yang dibuat guru. Integrasi ini terlihat melalui tiga hal: 1) pada target belajar yang terungkap berdasarkan standar yang ditetapkan. 2) terintegrasi pada aktivitas belajar siswa yang terungkap melalui perilaku *soft skills*. 3) terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran yang telah dirancang guru. terungkap melalui metode yang

digunakan, tugas yang diberikan pada siswa dan manajemen penguatan yang dilakukan guru.

Pembelajaran *soft skills* menggunakan pendekatan topik, yang menggambarkan komponen aktivitas kerja yang harus dilakukan siswa saat pembelajaran produksi ataupun pelayanan makanan. Keenam unit topik membutuhkan pengalaman praktek, sehingga aktivitas siswa menjadi lebih dominan. Selain itu keenam topik tersebut diterapkan saat pembelajaran di dalam kelas. **Keenam topik adalah 1) perencanaan hidangan, 2) pengolahan dan penyajian makanan, 3) mengontrol biaya, 4) manajerial, 5) pelayanan makanan dan 6) evaluasi pekerjaan.** Masing-masing topik terurai kedalam sub topik yang menjelaskan rincian pekerjaan. Topik-topik tersebut mendiskripsikan aktivitas pekerjaan baik dari sisi teknis dan non teknis sebagai kesatuan dan terwujud dalam pembelajaran.

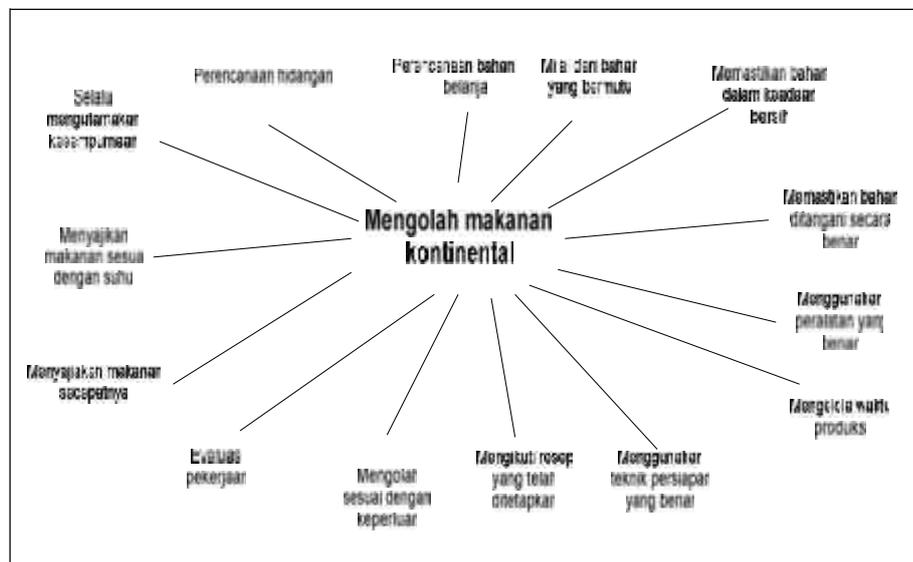
Topik- topik berikut (Gambar 1) dapat digabungkan. Menggabungkan beberapa topik kedalam mata diklat ditentukan oleh guru berdasarkan kajian kompetensi dasar yang akan dikembangkan guru melalui RPP atau ditentukan pada seberapa luas materi atau topik yang akan diajarkan. Guru dapat memilih topik yang tersaji pada gambar peta topik sesuai dengan kebutuhan. Guru dapat menyilangkan sub topik antara topik yang satu dengan lainnya.

Berikut Gambar 1 tentang topik dan sub topik pada mata pelajaran diklat produktif untuk SMK Program Studi Keahlian Tata Boga Kompetensi Keahlian Jasa Boga.



Gambar 1.
Enam topik dan sub topik yang merupakan aktivitas kerja dalam bidang boga.
(Sumber: Siti Hamidah.2011)

Berikut ini sebuah contoh penggabungan untuk bidang kajian produktif, pada pengolahan makanan kontinental. Standar kompetensi: mengolah makanan continental, kompetensi dasar adalah : 1) menjelaskan prinsip pengolahan makanan kontinental, 2) mengolah *stock*, *soup* dan *sauce*, 3 mengolah *cold* dan *hot appetizer* atau salad, 4) mengolah *sandwich* dan hidangan dari sayuran, 5) mengolah hidangan berbahan terigu, 6) mengolah hidangan dari telur, unggas, daging dan *seafood*, 7) menggunakan peralatan pengolahan makanan.



Gambar 2. Integrasi topik ke dalam diklat mengolah makanan kontinental (Sumber: Siti Hamidah.2011)

Berdasarkan kajian gambar di atas terlihat bahwa mata pelajaran mengolah makanan kontinental dapat menggunakan 2 topik yaitu topik perencanaan hidangan serta topik pengolahan dan penyajian

2. Pengembangan Rancangan Pembelajaran (RPP)

Sebelum membuat RPP guru perlu mempelajari *soft skills* dan perilaku *soft skills* yang harus dikuasai siswa selama pembelajaran yang tersaji pada kajian setiap topik. Untuk menguraikan perilaku *soft skills* ini guru dapat

mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berikut ini contoh pengembangan perilaku *soft skills* pada topik perencanaan hidangan.

Tabel 1. Topik Perencanaan Hidangan

Topik	Sub Topik	Soft skills	Perilaku <i>soft skills</i> siswa
Perencanaan hidangan	Menentukan menu	Berorientasi pada tujuan atau target.	Kesadaran menetapkan standar sebagai pedoman kerja
			Kecermatan menentukan menu yang layak di produksi
	Menentukan kebutuhan bahan dan belanja	Ekspresi diri/mengembangkan potensi.	Usaha meraih pelanggan dengan penetapan menu
			Ketelitian dalam menentukan kebutuhan bahan
		Usaha mendapatkan bahan sesuai dengan standar	

Ada tiga komponen yang menjadi dasar pengembangan kelengkapan pembelajaran *soft skills*. Pertama analisis tujuan pembelajaran yang menggambarkan pengintegrasian antara tujuan pembelajaran *hard skills* dan *soft skills*. Kedua penetapan standar pencapaian terutama untuk *soft skills*, bahwa penguasaan *soft skills* yang baik akan menguatkan dan meningkatkan penguasaan *hard skills*. Ketiga adalah pengalaman belajar yang dirancang guru untuk meningkatkan penguasaan *soft skills* dan *hard skills* secara terintegrasi. Dengan cara ini guru akan lebih seksama dalam menyiapkan rancangan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dikembangkan berdasar kajian *soft skills* terintegrasi yang dikembangkan guru. Evaluasi dapat menggunakan rubrik dan lembar observasi. Evaluasi diterapkan diawal, ditengah dan diakhir pembelajaran.

Langkah kerja yang dilakukan guru:

- a. Menemukan kompetensi Inti dan kompetensi dasar sesuai dengan bidang atau materi yang akan diajarkan.
- b. Menetapkan materi *hard skills* disesuaikan dengan peta topik
- c. Menetapkan *soft skills* yang akan diintegrasikan
- d. Menetapkan perilaku *soft skills* untuk setiap topik *hard skills*
- e. Membuat tujuan pembelajaran terintegrasi

- f. Membuat indikator terintegrasi
- g. Merumuskan pola pembelajaran atau strategi pembelajaran dalam urutan kegiatan yang menggambarkan integrasi.
- h. Menuangkan ke dalam RPP

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang dikemukakan pada analisis situasi dan kajian pustaka maka nampak bahwa permasalahan pokok adalah kurangnya kemampuan guru-guru SMK Boga yang tergabung dalam MGMP Kabupaten Sleman untuk mengembangkan pembelajaran *soft skills* terintegrasi. Bila dikaitkan dengan implementasi kurikulum 2013 maka kemampuan ini sangat diperlukan, karena sangat jelas disebutkan bahwa pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini guru harus dapat mengintegrasikan *hard skills* dan *soft skills*. Oleh karena itu permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana memilih topik *hard skills* sebagai bagian mata pelajaran produktif?
2. Bagaimana memilih *soft skills* yang sesuai dengan kebutuhan *hard skills*?
3. Bagaimana cara mendiskripsikan *soft skills* yang terpilih?
4. Bagaimana cara mengintegrasikan *soft skills* kedalam masing-masing *hard skills*?
5. Bagaimana mengembangkan RPP terintegrasi sesuai dengan mata pelajaran?
6. Bagaimana mengembangkan strategi pembelajarannya?
7. Bagaimana mengembangkan alat evaluasi?
8. Bagaimana mengelola pembelajarannya?

Melihat permasalahan diatas yang cukup luas maka fokus permasalahan yang akan diselesaikan melalui kegiatan PPM ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan RPP terintegrasi sesuai dengan mata pelajaran bidang boga?
2. Bagaimana mengembangkan alat evaluasi sesuai dengan topik terpilih?

D. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru-guru SMK Pariwisata boga Kabupaten Sleman yang tergabung dalam MGMP dalam hal:

1. mengembangkan RPP sesuai dengan mata pelajaran bidang Boga terpilih
2. mengembangkan alat evaluasi sesuai dengan topik terpilih

E. Manfaat Kegiatan

1. Bagi kelompok sasaran

- a. Dengan meningkatnya kemampuan mengembangkan RPP terintegrasi sesuai dengan topik terpilih, maka guru-guru SMK kelompok Pariwisata Boga dapat mengembangkan RPP terintegrasi untuk mata pelajaran lainnya
- b. Selain itu dengan dikuasai pengembangan alat evaluasi terintegrasi dapat dipakai untuk mengetahui kemampuan *soft skills* siswa selama pembelajaran
- c. Harapannya RPP dapat diimplementasikan kedalam pembelajaran, yang akan mendorong dikembangkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah akan memiliki keuntungan secara langsung, karena guru-guru yang telah dilatih dapat dimanfaatkan sekolah sebagai penggerak bagi guru lainnya.
- b. Sekolah dapat memanfaatkan guru-guru tersebut sebagai bagian dari persiapan menyongsong kurikulum 2013.

3. Bagi Tim Pengabdian

- a. Sebagai bentuk tanggung jawab kepakaran Tim pengabdian adalah menularkan hasil-hasil penelitian ataupun hasil-hasil kajian kepada masyarakat pengguna. Sekolah adalah mitra kerja untuk menyiapkan lulusan sebagai guru yang profesional, karenanya pelatihan melalui kegiatan PPM ini adalah bukti kepedulian Tim pengabdian kepada mitra kerja.

b. Tim Pengabdian PPM pada tahap ini dapat mengevaluasi diri sehubungan dengan kegiatan PPM yang dilaksanakan. Harapannya tim pengabdian akan semakin peduli dengan SMK mitra kerja, dan tanggap akan kebutuhan sekolah. Apa yang disampaikan tim pengabdian nantinya dapat dipakai sebagai refleksi diri, agar hasil-hasil penelitian dan penguasaan jati diri keilmuan tim pengabdian dapat lebih berguna.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

PPM tentang Pelatihan Pengembangan Rancangan Pembelajaran *Soft Skills* terintegrasi Bagi Guru-Guru MGMP SMK Kelompok Pariwisata Boga Di Kabupaten Sleman dapat dikatakan berhasil dengan baik. Keberhasilan pelatihan ini tidak semata-mata didasarkan pada hasil bimbingan penulisan dan presentasi RPP tetapi juga keberlanjutan dari pelatihan. Karena pelatihan ini ditujukan untuk membekali kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang diperlukan maka pelatihan memiliki peran dan fungsi sebagai salah satu bekal bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *soft skills*.

Disamping itu hasil pelatihan ini juga akan dimanfaatkan guru-guru yang tergabung dalam MGMP kelompok Pariwisata Boga dalam mengembangkan materi kebogaan seperti yang dikehendaki oleh kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa siswa harus menguasai secara seimbang *soft skills* dan *hard skills*. Karenanya pelatihan ini sangat berarti bagi peningkatan profesionalitas guru-guru MGMP kelompok Pariwisata Boga yang berkaitan dengan kemampuan akademik.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan pelatihan pengembangan RPP berbasis *soft skills* bagi guru-guru MGMP kelompok Pariwisata Boga se- Kabupaten Sleman merupakan upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi guru-guru agar dalam mengajar menjadi lebih baik, lebih mantap, tidak ada keragu-raguan terutama terkait dengan pengembangan RPP berbasis *soft skills*. Dengan pelatihan ini para peserta pelatihan memiliki wawasan konsep *soft skills*, deskripsi masing-masing *soft skills*, topik *hard skills* yang dikembangkan dari materi ajar atau kompetensi, serta memilih topik terintegrasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dengan pelatihan pengembangan RPP berbasis *soft skills* ini akan memberi kemudahan dalam bekerja. Keluhan selama ini adalah kesulitan saat

menjabarkan topik atau materi untuk digabungkan dengan *soft skills* dapat teratasi.

Keterampilan dan pengetahuan diberikan sebagai berikut:

1. Konsep *soft skills* dan perilaku *soft skills*

Pada umumnya guru-guru peserta pelatihan mengikuti dengan baik materi yang disampaikan. Dengan isi ceramah tersebut peserta menjadi bertambah wawasannya tentang *soft skills*, deskripsi *soft skills* dan perilaku *soft skills* dikaitkan dengan konteks materi. Pemahaman ini penting agar guru dapat mengaitkan *soft skills* tertentu, misal tanggung jawab ketika dikaitkan dengan *hard skills* produksi makanan akan berbeda perilakunya bila dikaitkan dengan materi MUB.

Dengan cara tersebut guru menjadi lebih kaya akan penggunaan *soft skills* tertentu dengan variasi materi yang beragam. Guru menjadi lebih faham ketika perilaku *soft skills* komitmen, tanggung jawab, komunikasi, pemecahan masalah, kemauan untuk selalu belajar, dikaitkan dengan perencanaan menu, belanja, pengolahan, penyajian, pemasaran dan yang lain.

2. Konsep *hard skills*

Pemberian pengetahuan tentang *hard skills* sebagai topik memberi kemudahan dalam mengaitkan antara *soft skills* dan *hard skills*. Ada 6 topik besar yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan yaitu: perencanaan menu, pengolahan dan penyajian, mengontrol biaya, manajemen, pelayanan makanan, dan evaluasi pekerjaan. Masing-masing topik besar ini mempunyai topik kecil yang nantinya menjadi topik terintegrasi. Dengan pemberian materi ini peserta pelatihan mempunyai gambaran yang jelas batasan materi kebidanan yang menjadi kunci. Karena pada dasarnya topik *hard skills* yang ditawarkan ini menjadi materi pokok yang harus dikuasai oleh lulusan Boga.

Kunci pengembangan RPP terintegrasi adalah terletak pada topik terintegrasi yang nantinya akan dikembangkan dalam tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

3. Pengembangan RPP

Para peserta pelatihan diberikan rambu-rambu pengembangan RPP yang meliputi: memilih topik *soft skills* terintegrasi, mengembangkan perilaku belajar, menetapkan tujuan belajar yang disesuaikan dengan kompetensi dan topik *soft skills* terintegrasi, mengembangkan materi terintegrasi, mengembangkan pengalaman belajar terintegrasi. Dengan rambu-rambu tersebut para guru-guru berusaha membuat RPP dengan tetap dibimbing oleh tim Pengabdian

Peserta pelatihan terlihat sangat bersungguh-sungguh dalam berlatih mengembangkan RPP, nampak juga sangat termotivasi untuk berhasil. Sebagian besar peserta juga telah mampu menampilkan RPP terintegrasi baik secara oral maupun tertulis.

4. Pengembangan alat evaluasi belajar.

RPP yang dikembangkan juga dilengkapi dengan alat evaluasi pembelajaran terintegrasi. Evaluasi *soft skills* terintegrasi akan berhasil ketika siswa telah mampu menunjukkan perilaku sebagai perwujudan *soft skills* terintegrasi. Dengan ceramah dan pelatihan tentang tata cara evaluasi ini peserta pelatihan menjadi faham dan dapat membuat rancangan alat evaluasi yang sesuai. Karena kegiatan ceramah ini diikuti dengan pelatihan tentang pengembangan alat evaluasi belajar *soft skills* terintegrasi maka peserta pelatihan semakin faham dan rata-rata menyatakan bahwa mereka dapat mengikuti dan mempraktekkan secara benar.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pelatihan diadakan evaluasi selama proses pelatihan berlangsung, baik saat penyajian teori maupun pada saat praktek. Kriteria dilihat dari kebermanfaatan dan kepuasan materi pelatihan dengan kebutuhan mereka. Respon mereka sebagian besar menyatakan bahwa pelatihan memberi manfaat, memotivasi dan menimbulkan semangat untuk mengajar *soft skills* terintegrasi. Demikian halnya pelatihan dengan bimbingan yang dilakukan oleh tim pengabdian, menurut peserta pelatihan sangat membantu

untuk mengembangkan RPP terintegrasi. Untuk mengetahui sejauh mana pendapat peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, kepada peserta pelatihan diberikan angket dan hasilnya sebagaimana tersaji pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Pendapat peserta tentang pelatihan pengembangan RPP berbasis *soft skills*

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan kebutuhan	0	0	14,8%	85,2%
2	Kerja sama	0	0	0	100%
3	Aspek pemberdayaan	0	0	14,8%	85,2%
4	Motivasi untuk berkembang	0	0	16,2%	83,8%
5	Perilaku pengabdian	0	0	7 %	93%
6	Komunikasi dengan lokasi	0	0	7 %	93%
7	Waktu pelaksanaan	0	0	18,5 %	81,5%
8	Keahlian pengabdian	0	0	0	100%
9	Mendorong kemandirian	0	0	18,5%	81,5%
10	Manfaat hasil pengabdian	0	0	0	100%

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui dari 27 peserta pelatihan hampir semua menyatakan puas dengan apa yang telah disampaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan puas dengan pelatihan yang diberikan, karena mampu memberi motivasi, mendorong kemandirian, dan bermanfaat. Mereka juga puas dengan kemampuan tim pengabdian sesuai dengan kebutuhan mereka dan hasilnya memuaskan.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Kegiatan pelatihan pengembangan RPP berbasis *soft skills* bagi guru-guru Kelompok MGMP SMK Pariwisata Kabupaten Sleman yang dilaksanakan tim pengabdian dapat disimpulkan bahwa peserta:

1. Memiliki pemahaman tentang *soft skills* terintegrasi
2. Memiliki pemahaman tentang rambu-rambu pengembangan RPP *soft skills* terintegrasi
3. Memiliki keterampilan pengembangan RPP *soft skills* terintegrasi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
4. Memiliki pemahaman tentang pengembangan alat evaluasi *soft skills*
5. Memiliki keterampilan mengembangkan alat evaluasi *soft skills* terintegrasi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

B. Saran

1. Pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki hendaknya dimanfaatkan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran di tingkat kelas.
2. Kedepan peserta pelatihan dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki ke rekan sejawat di masing-masing sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Desember 2012
- Helmlinger, W. (tth). *Do you employee possess the right competencies?*. Diambil pada tanggal 26 April 2007 dari <http://hiring.inc.com/columns.html>
- Kaipa.P., & Milus.T.(2005). *Soft skills are smart skills*. Diambil pada tanggal 16 Oktober 2010 dari <http://kaipagroup.com/article/soft skills .pdf>
- Kelly, A. (tth). *Soft skills development in the Irish economy*. FAS. The National Training and Employment Authority. Irish. Diambil pada tanggal 20 Februari 2009, dari <http://www.fas.ie/en/pubdocs/SoftSkills Development.pdf>
- Leung, L. (2008). *How teached can broaden their soft skills*. New York: IT Career and Training Alert newsletter.
- Lynch, K. (tth). *Collaborative work skillls for begining IS professional*. Australia:Monash University, Caulfield, Australia. Diambil tanggal 29 Juni 2008, dari <http://proceeding.informingscience.org/insite/066lynch.pdf>.
- Siti Hamidah. (2011). *Model Pembelajaran Soft skills Terintegrasi Siswa SMK Program Studi Keahlian Tata Boga Kompetensi Keahlian Jasa Boga*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.